

ANALISIS BIAYA PRODUKSI PT. TJIWI KIMIA Tbk

Indri Damayanti¹⁾, Tatyana²⁾, Fitriani Bagas³⁾

¹Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

²Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Tatyana, tmoenarjo@hotmail.com, Tangerang Selatan, Indonesia

Abstract

Management always tries to make the output value higher than the value of the input sacrificed to produce that output, so that organizational activities can generate profits (for profit-motivated companies) or residual results (for companies that are not profit-motivated). With these profits or the remaining results of operations, the company will have the ability to develop and still be able to maintain its existence as a system in the future. Thus, to ensure that a business activity produces an output value that is higher than the input value, a tool is needed to measure the value of the input sacrificed to produce output. In providing services to PT. Tjiwi Kimia Tbk. There are two types of costs such as production costs and non-production costs. Production costs are costs incurred in processing raw materials into products or services, while non-production costs are costs incurred for non-production activities such as marketing costs and general and administrative activities in the production process at PT. Tjiwi Kimia Tbk. it has a cost classification that has been structured to provide its services.

Keywords: production, cost

Abstrak

Manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba (untuk perusahaan bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba). Dengan laba atau sisa hasil usaha tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem di masa yang akan datang. Dengan demikian untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi daripada nilai masukannya diperlukan alat untuk mengukur nilai masukanya yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Dalam memberikan jasa pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini terdapat dua jenis biaya seperti biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk atau jasa, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti biaya pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum di dalam proses produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini memiliki klasifikasi biaya yang telah tersusun untuk memberikan jasanya.

Kata Kunci : biaya, produksi

A. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukannya. Oleh karena itu baik dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba (untuk perusahaan bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba). Dengan laba atau sisa hasil usaha tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem di masa yang akan datang. Dengan demikian untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi daripada nilai masukannya diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Biaya didefinisikan sebagai waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dan menurut konvensi diukur dengan satuan mata uang. Penggunaan kata beban adalah pada saat biaya sudah habis terpakai. Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar

untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Menurut Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut M. Nafarin (2009:497) biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Menjalankan usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus beraktifitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan

Pengertian beban menurut IAI dalam PSAK 1 (2015:12) yaitu : “Beban adalah penurunan manfaat ekonomis suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar/berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian biaya atau cost dan beban atau expense dapat diambil kesimpulan mengenai perbedaan antara biaya dengan beban yaitu dapat dikatakan bahwa perbedaan biaya dan beban terletak pada masa pakainya. Biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan dan untuk memperoleh manfaat serta masa pakainya belum habis, sedangkan beban

merupakan biaya yang telah memberi manfaat dan masa pakainya telah habis.

Bustami dan Nurlela (2010:12) menyatakan biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contohnya kayu dalam pembuatan meubel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan sepatu, dan tepung dalam pembuatan kue

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, dan operator mesin jika menggunakan mesin.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya

overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi elemen : bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya.

4. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup, dan mur, staples, aksesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue.

5. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon listrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, dan pegawai yang menangani barang.

6. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan publik, refreshing karyawan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, perseroan hanya

memproduksi soda dan bahan kimia lainnya dan sejak tahun 1978, perseroan mulai memproduksi kertas dengan kapasitas 12.000 ton per tahun. Saat ini, total kapasitas produksi Perseroan adalah kertas sebesar 1.277.000 ton per tahun, kertas kemasan sebesar 80.000 ton per tahun dan stationery sebesar 320.000 ton per tahun.

Kegiatan utama perseroan adalah memproduksi berbagai jenis kertas dan turunannya seperti kertas *fotocopy*, *coated*, dan *carbonless*. Selain itu perseroan juga memproduksi beragam jenis *stationery* dan produk perlengkapan kantor seperti buku tulis, memo, *notepad*, *loose leaf*, spiral, amplop, kertas computer, kertas kado, *shopping bag*, dan produk *fancy* yang diminati pasar internasional.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dimana data berupa data sekunder (data olahan) yang merupakan laporan produksi perusahaan tahun 2017 dan 2018.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi langsung dan mengamati pelaporan harga pokok produksi serta menganalisis unsur-unsur dari laporan apakah sudah sesuai pengklasifikasianya dengan Standar Akuntansi Keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kertas, pengemas dan lainnya. Produk yang dihasilkan dari kertas dan pengemas adalah kertas *fotocopy*, *coated*, *carbonless*, dan beragam jenis *stationery*. Maka dengan ini penulis berperan untuk mengetahui bagaimana perhitungan biaya produksi secara rinci. Dalam biaya produksi dapat dijabarkan menjadi :

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik

Berikut ini merupakan perhitungan biaya produksi pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia

Tbk. yang menunjukkan rincian biaya produksi PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Tabel 1 Perhitungan Biaya Produksi

	2017 (Rp)	2018 (Rp)	Selisih (Rp)	Persentase (%)
Biaya Bahan Baku	412.769.002	523.903.591	111.134.589	27
Persedian Awal	2.479.742.990	2.254.722.039	(225.020.951)	(9)
Pembelian Import Bahan Baku	609.724.680	889.603.050	279.878.370	46
Persedian Akhir	(2.676.698.668)	(2.620.421.497)	56.277.171	(2)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	48.707.190	48.876.662	169.472	0,3
Biaya Gaji & Upah	36.800.600	37.108.007	307.407	1
Biaya Makan & Transportasi Pegawai	7.007.600	7.090.000	82.400	1
Biaya Asuransi Jamsostek	4.898.990	4.678.655	(220.335)	(4)
Biaya Overhead Pabrik	35.310.379	36.019.731	709.352	2
Biaya Listrik & Air	9.457.400	12.010.650	2.553.250	27
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Bangunan	900.000	1.000.000	100.000	11
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Peralatan	45.000	25.000	(20.000)	(44)
Biaya Penyusutan Bangunan	3.104.557	6.221.487	3.116.930	100
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	1.109.900	1.299.106	189.206	17
Biaya Penyusutan Instalansi	3.154.767	3.943.983	789.216	25
Biaya Penyusutan Mesin	17.443.755	23.443.756	6.000.001	34
Biaya Pengemasan	95.000	86.400	(8.600)	(9)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Biaya Bahan Baku

Terdapat kenaikan sebesar Rp 111.134.589 atau 27 %, hal ini disebabkan karena bertambahnya persediaan bahan baku import.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Terdapat kenaikan sebesar Rp 169.472 atau 0.3 %, hal ini disebabkan karena bagian dari upah atau gaji yang didapat

secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan langganan.

3. Biaya Gaji dan Upah

Terdapat kenaikan sebesar Rp 307.407 atau 1 %, hal ini disebabkan karena pertambahan tenaga kerja.

4. Biaya Makan dan Transportasi Pegawai

Terdapat kenaikan sebesar Rp 82.400 atau 1 %, hal ini disebabkan karena banyaknya tanggungan dari pertambahan tenaga kerja.

5. Biaya Asuransi Jamsostek

Terdapat penurunan Rp (220.335) atau -4 %, hal ini disebabkan karena sebagian dari biaya asuransi jamsostek telah diberikan kepada tenaga kerja.

6. Biaya Overhead Pabrik

Terdapat kenaikan sebesar Rp 709.352 atau 2 %, hal ini disebabkan karena beban biaya dari setiap pengeluaran bertambah.

7. Biaya Listrik dan Air

Terdapat kenaikan sebesar Rp 2.553.250 atau 27 %, hal ini disebabkan karena penggunaan peralatan yang menggunakan listrik bertambah dan penggunaan air juga bertambah.

8. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Bangunan

Terdapat kenaikan sebesar Rp 100.000 atau 11 %, hal ini disebabkan karena bangunan yang digunakan sudah lama maka dari itu banyaknya juga yang harus di perbaiki pada bangunannya.

9. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Peralatan

Terdapat penurunan sebesar Rp (20.000) atau -44 %, hal ini disebabkan karena banyaknya peralatan yang kurang efektif dalam penggunaanya maka harus di perbaiki.

10. Biaya Pengemasan

Terjadi penurunan sebesar Rp (8.600) atau -9 %, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah produksi barang maka jumlah pengemasannya juga berkurang.

Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.

Pada perhitungan biaya produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini telah memiliki perhitungan yang sesuai dengan klasifikasi biaya produksi seperti :

1. Biaya Bahan Baku Langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead Pabrik

Dalam memberikan jasa pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini terdapat dua jenis biaya seperti biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk atau jasa, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti biaya pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum di dalam proses produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini memiliki klasifikasi biaya yang telah tersusun untuk memberikan jasanya.

Dalam perhitungan biaya produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. telah membuat laporan secara terperinci dalam penyusunan laporan biaya produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. menggunakan metode Full Costing yaitu dengan memperhitungkan keseluruhan unsur biaya produksi kedalam proses produksi. Hal ini diperkuat oleh teori dari Mulyadi (2009:17) dalam buku "Akuntansi Biaya" yang menyatakan bahwa : "Full Costing merupakan metode penentuan cost produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya Overhead Pabrik (baik yang berperilaku variable maupun tetap)".

Dapat disimpulkan proses produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. memiliki tahapan-tahapan mulai dari input sampai output dengan baik dan perhitungan biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. sudah baik dan terperinci. Dalam hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan biaya produksi minimum tahun 2017 dengan biaya produksi sebesar Rp 106.059.444 pada bulan Juni, dikarenakan

order produksi menurun pada pertengahan bulan sedangkan bulan Mei biaya produksi meningkat dengan biaya produksi sebesar Rp 1.304.252.761 dikarenakan banyaknya order proses produksi mengeluarkan banyak biaya pembelian bahan baku import dan bahan baku lokal yang dibutuhkan dalam proses produksi guna hasil produksi optimal.

Kemudian, dalam hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan biaya produksi minimum tahun 2018 dengan biaya produksi sebesar Rp 93.940.497 pada bulan Januari, dikarenakan order produksi menurun pada awal bulan sedangkan bulan Mei biaya produksi meningkat dengan biaya produksi sebesar Rp 1.341.587.440 dikarenakan banyaknya order proses produksi mengeluarkan banyak biaya pembelian bahan baku import dan bahan baku lokal yang dibutuhkan dalam proses produksi guna hasil produksi optimal.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. untuk mengetahui analisis biaya produksi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Perhitungan biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dilihat dari perhitungan biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. sebagai berikut :
 - a. Biaya bahan baku mengalami kenaikan sebesar Rp 111.134.589 atau 27 % dari tahun 2017 ke 2018
 - b. Biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan sebesar Rp 169.472 atau 0.3 % dari tahun 2017 ke 2018.
 - c. Biaya overhead pabrik mengalami kenaikan sebesar Rp 709.352 atau 2 % dari tahun 2017 ke 2018.
2. PT. Tjiwi Kimia Tbk. dalam memberikan jasa terdapat dua jenis biaya seperti biaya

produksi dan biaya non produksi. Dilihat dari analisis biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. sebagai berikut :

- a. Dalam hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan biaya produksi minimum tahun 2017 sebesar Rp 106.059.444 pada bulan Juni, sedangkan pada bulan Mei biaya produksi meningkat sebesar Rp 1.304.252.761.
- b. Dalam hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan biaya produksi minimum tahun 2018 sebesar Rp 93.940.497 pada bulan Januari, sedangkan bulan Mei biaya produksi meningkat sebesar Rp 1.341.587.440

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu :

1. Dalam proses produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. memiliki tahapan mulai dari input sampai output dengan baik dan perhitungan biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. sudah baik dan terperinci. Maka PT. Tjiwi Kimia Tbk. harus mempertahankan perhitungan yang sudah baik dan terperinci tersebut demi tercapainya keuntungan bisnis yang diharapkan.
2. Dalam prosedur PT. Tjiwi Kimia Tbk. telah memiliki tahapan yang baik namun masih harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi sesuai dengan permintaan pasar yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Misalnya, dari hasil proses produksi agar lebih sesuai dengan keinginan konsumen/pasar atau membuat inovasi baru untuk kepuasaan pelanggannya.
3. Dalam perhitungan peranan biaya produksi ternyata dapat membantu manajemen dalam meningkatkan usaha dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, agar pengendalian biaya produksi lebih efektif maka perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi secara detail dengan menerapkan biaya

produksi dan menggunakan standar akuntansi.

E. DAFTAR PUSTAKA

PT. Tjiwi Kimia Tbk, 2018. Annual Report of PT. Tjiwi Kimia Tbk 2017. Jakarta: PT. Tjiwi Kimia Tbk.

Mulyadi, 2015. Akuntansi Biaya Edisi ke-5. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN

Putri, Dita Eka Pratiwi, 2014. Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada PT. Assems Indo. Bandung : Universitas Komputer Indonesia